

EFEKTIVITAS MEDIA CERITA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
HIDUP RUKUN PADA KEBERAGAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Annisa Hamdani<sup>1\*</sup>, Wiwil Azizah<sup>2</sup>, Dina Dahlia<sup>3</sup>

1 Program Studi PGMI, STAI Solok Nan Indah (STAI-SNI), Kota Solok, Indonesia

\*Email: [anisahmdani@gmail.com](mailto:anisahmdani@gmail.com)

| Artikel Info                                                                                                                                                                                                                                                                           | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Riwayat Artikel</b><br>Diterima: 25 Sept 2026<br>Direvisi: 12 Okt 2026<br>Dipublikasi: 17 Okt 2026<br><br><b>Kata kunci:</b><br><i>Media Cerita Bergambar;<br/>Pemahaman; Hidup Rukun;<br/>Keberagaman; Penelitian<br/>Tindakan Kelas</i>                                           | <i>Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan serta meningkatkan pemahaman siswa kelas III mengenai hidup rukun dalam keberagaman melalui penggunaan media cerita bergambar di SDN 14 Koto Anau. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 13 siswa kelas III. Data dikumpulkan melalui observasi, tes pemahaman, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pada prasiklus sebesar 69,23%, menurun sementara menjadi 61,54% pada Siklus I, kemudian meningkat signifikan menjadi 100% pada Siklus II, melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%. Aktivitas guru dan siswa juga meningkat dari kategori "Cukup" pada pertemuan pertama Siklus I menjadi "Sangat Baik" pada Siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa media cerita bergambar efektif meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap nilai hidup rukun dalam keberagaman, dengan syarat penyampaian dan pengelolaan pembelajaran terus disempurnakan.</i> |
| Article Info                                                                                                                                                                                                                                                                           | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| <b>Article History</b><br>Received: 25 <sup>st</sup> Sept 2026<br>Revised: 12 <sup>st</sup> Okt 2026<br>Published: 17 <sup>st</sup> Okt 2026<br><br><b>Keywords:</b><br><i>Picture-Story Media;<br/>Understanding; Living In<br/>Harmony; Diversity;<br/>Classroom Action Research</i> | <i>This classroom action research aimed to improve third-grade students' understanding of living harmoniously amid diversity through picture-story media at SDN 14 Koto Anau. The study followed the Kemmis and McTaggart model, implemented in two cycles, each consisting of planning, acting, observing, and reflecting. The subjects were 13 third-grade students. Data were collected through observation, comprehension tests, and documentation, then analyzed descriptively and quantitatively by calculating the classical completeness percentage. The results showed that the pre-cycle completeness was 69.23%, decreased slightly to 61.54% in Cycle I, and increased significantly to 100% in Cycle II, surpassing the success indicator of 75%. Teacher and student activity also improved from the "Sufficient" category in the first meeting of Cycle I to the "Very Good" category in Cycle II. These findings indicate that picture-story media effectively enhances elementary students' understanding of harmonious living in diversity, provided that its delivery and classroom management are continuously refined.</i>                                                                                                                                                          |

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, terdiri atas beragam suku, agama, ras, dan budaya, sehingga sikap hidup rukun dalam keberagaman menjadi nilai fundamental yang harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan, khususnya Pendidikan Pancasila di sekolah dasar (Sari & Fatma, 2022). Nilai-nilai Pancasila, terutama sila kedua dan ketiga, mengajarkan pentingnya saling menghormati, menghargai perbedaan, dan hidup berdampingan secara damai di tengah keberagaman masyarakat Indonesia (Fadilah dkk., 2024).

Pembelajaran mengenai hidup rukun dalam keberagaman perlu diperkenalkan sejak kelas rendah, termasuk kelas III sekolah dasar, karena pada usia ini anak berada pada tahap operasional konkret yang lebih mudah memahami suatu konsep melalui pengalaman visual dan cerita yang kontekstual dibandingkan penjelasan yang abstrak (Mauliddina & Dewi, 2021). Pemahaman yang ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan dan media pembelajaran yang tepat akan membentuk karakter siswa yang toleran dan mampu hidup rukun di tengah perbedaan (Natunnada dkk., 2024).

Kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercermin di SDN 14 Koto Anau. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas III, dari 13 siswa, sebanyak 7 siswa (53,85%) telah menunjukkan pemahaman yang baik mengenai hidup rukun dalam keberagaman, sedangkan 6 siswa (46,15%) lainnya

masih menunjukkan pemahaman yang kurang. Hal ini ditandai dengan kesulitan siswa dalam menyebutkan contoh sikap menghargai perbedaan, membedakan bentuk-bentuk keberagaman di lingkungan sekitar, serta mempraktikkan sikap hidup rukun dalam interaksi sehari-hari di kelas.

Fenomena tersebut sejalan dengan berbagai temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran nilai toleransi dan keberagaman di sekolah dasar masih bersifat teoretis, didominasi metode ceramah, dan belum didukung media pembelajaran yang menarik serta kontekstual bagi siswa (Khuaifi dkk., 2026). Kondisi serupa turut diperkuat oleh temuan bahwa pembelajaran multikultural berbasis teknologi di sekolah dasar masih terkendala minimnya media yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang nyata dan menyenangkan bagi siswa (Suleman dkk., 2024). Selain itu, media video animasi pada materi keberagaman Indonesia kelas III memerlukan dukungan perangkat teknologi yang tidak selalu tersedia di setiap sekolah (Natunnada dkk., 2024).

Salah satu media alternatif yang lebih sederhana namun terbukti efektif adalah media cerita bergambar, yaitu media pembelajaran yang memadukan unsur visual (gambar) dan narasi (cerita) sehingga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan menarik minat siswa sekolah dasar (Putri dkk., 2023; Wibowo, 2024). Media ini telah banyak diterapkan untuk berbagai tujuan pembelajaran, antara lain meningkatkan minat baca siswa kelas rendah (Badryah & Ardiansyah, 2024), meningkatkan kemampuan pemahaman membaca (A. I. Putri & Suriani, 2024), meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep siswa kelas rendah (Wijayanti dkk., 2025), serta meningkatkan pemahaman materi IPA melalui penyajian informasi yang nyata (Imani dkk., 2025).

Lebih khusus lagi, media cerita bergambar juga telah dimanfaatkan untuk menanamkan karakter toleransi dan nilai kebhinekaan pada siswa sekolah dasar dengan hasil yang positif (Hidayat & Kurniawan, 2024; Khuaifi dkk., 2026), serta terbukti efektif ketika dikembangkan berbasis kearifan lokal untuk memuat nilai-nilai sosial dan budaya bagi siswa (Susanti dkk., 2022). Temuan-temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa media cerita bergambar berpotensi besar digunakan sebagai sarana penanaman nilai hidup rukun dalam keberagaman pada siswa kelas III sekolah dasar.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu tentang media cerita bergambar masih berfokus pada peningkatan keterampilan membaca dan pemahaman materi mata pelajaran tertentu (Badryah dkk., 2024; Putri & Suriani, 2024; Wijayanti dkk., 2025), sedangkan penelitian tentang penanaman nilai toleransi dan keberagaman masih banyak bersifat studi deskriptif, analisis kebutuhan, atau pengembangan media berbasis teknologi digital tanpa disertai tindakan langsung di kelas (Khuaifi dkk., 2026; Natunnada dkk., 2024; Suleman dkk., 2024). Belum ditemukan penelitian tindakan kelas yang secara khusus menerapkan media cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman hidup rukun dalam keberagaman pada siswa kelas III sekolah dasar. Kesenjangan inilah yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan penerapan media cerita bergambar, serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman hidup rukun dalam keberagaman siswa kelas III SDN 14 Koto Anau tahun pelajaran 2026/2027.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, dikutip dalam (Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi, 2021), yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Penelitian dilaksanakan di SDN 14 Koto Anau pada semester ganjil tahun pelajaran 2026/2027. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 13 siswa dengan latar belakang suku, agama, dan budaya yang beragam. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menerapkan media cerita bergambar pada materi hidup rukun dalam keberagaman, menyiapkan media cerita bergambar bertema keberagaman suku, agama, ras, dan budaya di Indonesia, serta menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan soal tes pemahaman. Pada tahap

pelaksanaan tindakan, guru menyampaikan materi hidup rukun dalam keberagaman menggunakan media cerita bergambar, kemudian siswa mengamati dan menyimak cerita bergambar yang ditampilkan, berdiskusi mengenai isi cerita, serta diberi kesempatan menceritakan kembali dan mengaitkan isi cerita dengan pengalaman hidup rukun di lingkungan sekitar. Pada tahap pengamatan, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru kolaborator menganalisis hasil observasi dan tes pemahaman untuk menentukan keberhasilan tindakan serta merancang perbaikan pada siklus berikutnya apabila indikator keberhasilan belum tercapai.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan media cerita bergambar, tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi hidup rukun dalam keberagaman pada setiap akhir siklus, dan dokumentasi untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Data hasil tes pemahaman dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan klasikal siswa. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% siswa kelas III SDN 14 Koto Anau mencapai kategori "paham" dalam memahami hidup rukun dalam keberagaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan perubahan persentase ketuntasan pemahaman siswa terhadap materi hidup rukun dalam keberagaman pada setiap tahap penelitian. Persentase ketuntasan dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase Ketuntasan} = (\text{Jumlah Siswa yang Mencapai KKM}) / (\text{Jumlah Seluruh Siswa}) \times 100\% \quad (1)$$

Berdasarkan Persamaan (1), hasil tes pemahaman pada kondisi awal (prasiklus) menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 69,23% (9 dari 13 siswa), kemudian menurun sementara menjadi 61,54% (8 dari 13 siswa) pada Siklus I, sebelum akhirnya meningkat signifikan menjadi 100% (13 dari 13 siswa) pada Siklus II. Perbandingan hasil tes pemahaman antarsiklus tersebut disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Tes Pemahaman Siswa Antarsiklus (KKM 75)

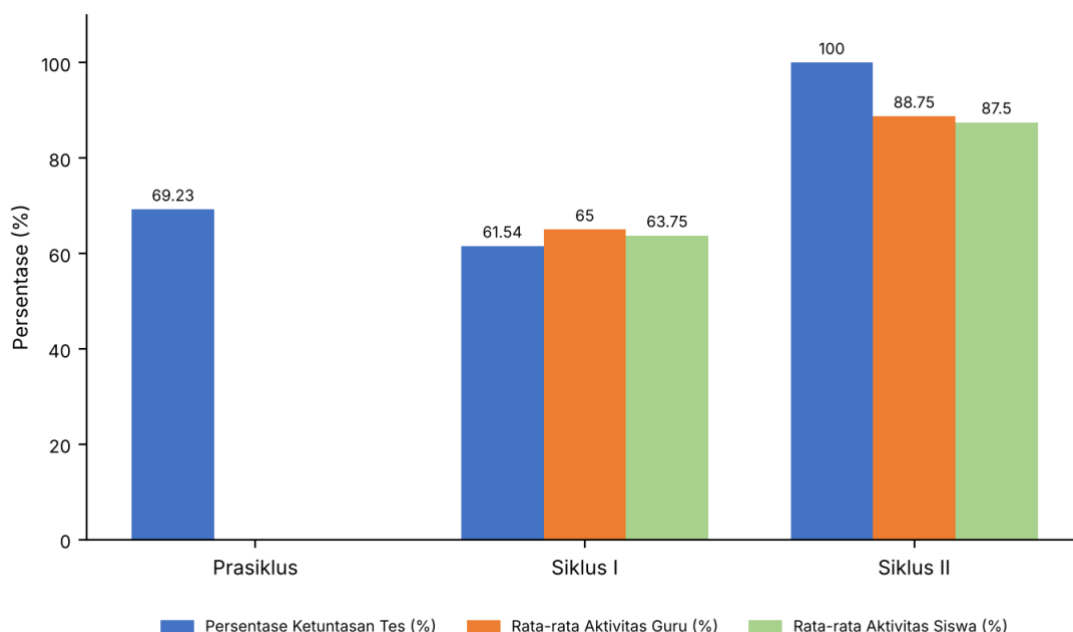
| Tahapan   | Jumlah Siswa Paham | Jumlah Siswa Kurang Paham | Persentase Ketuntasan | Keterangan     |
|-----------|--------------------|---------------------------|-----------------------|----------------|
| Prasiklus | 9                  | 4                         | 69,23%                | Belum Tercapai |
| Siklus I  | 8                  | 5                         | 61,54%                | Belum Tercapai |
| Siklus II | 13                 | 0                         | 100%                  | Tercapai       |

Selain hasil tes pemahaman, pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa juga dilakukan pada setiap pertemuan menggunakan lembar observasi dengan 10 aspek/indikator (skala skor 1-4). Rekapitulasi hasil observasi disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

| Siklus dan Pertemuan    | Persentase Aktivitas Guru | Kategori Guru | Persentase Aktivitas Siswa | Kategori Siswa |
|-------------------------|---------------------------|---------------|----------------------------|----------------|
| Siklus I - Pertemuan 1  | 60,00%                    | "Cukup"       | 57,50%                     | "Cukup"        |
| Siklus I - Pertemuan 2  | 70,00%                    | "Baik"        | 70,00%                     | "Baik"         |
| Siklus II - Pertemuan 1 | 85,00%                    | "Sangat Baik" | 85,00%                     | "Sangat Baik"  |
| Siklus II - Pertemuan 2 | 92,50%                    | "Sangat Baik" | 90,00%                     | "Sangat Baik"  |

Perbandingan ketiga capaian tersebut, yaitu persentase ketuntasan tes pemahaman serta rata-rata persentase aktivitas guru dan siswa pada setiap tahap, digambarkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Perbandingan Persentase Ketuntasan Tes dan Rata-Rata Aktivitas Guru serta Siswa Antarsiklus

Media cerita bergambar dipilih dalam penelitian ini karena memadukan unsur visual (gambar) dan narasi (cerita) yang telah terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap berbagai materi pembelajaran (Putri dkk., 2023; Wibowo, 2024). Media ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas III yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami konsep abstrak seperti keberagaman melalui pengalaman visual dan cerita yang nyata (Mauliddina & Dewi, 2021).

Tujuan pertama penelitian, yaitu mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan penerapan media cerita bergambar, dijawab melalui rangkaian tindakan pada setiap siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP yang menerapkan media cerita bergambar pada materi hidup rukun dalam keberagaman, menyiapkan media bertema keberagaman suku, agama, ras, dan budaya di Indonesia, serta menyusun instrumen berupa lembar observasi dan soal tes pemahaman. Pada tahap pelaksanaan, siswa mengamati dan menyimak cerita bergambar yang ditampilkan, berdiskusi mengenai isi cerita, serta menceritakan kembali dan mengaitkan isi cerita dengan pengalaman hidup rukun di lingkungan sekitar. Tahapan ini sejalan dengan temuan (Arzeti dkk., 2026) bahwa media cerita bergambar secara umum efektif meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar, serta dengan temuan (Cahya & Sugiarsih, 2025) bahwa diskusi interaktif dan aktivitas kreatif memperkuat efek buku cerita bergambar terhadap pemahaman siswa.

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan sempat menurun dari 69,23% pada tes awal menjadi 61,54% pada Siklus I. Penurunan ini diduga disebabkan oleh proses adaptasi siswa terhadap media pembelajaran baru serta belum optimalnya bimbingan pada aspek diskusi dan penyampaian kembali isi cerita, sebagaimana tercermin pada Tabel 2 yang menunjukkan aktivitas guru dan siswa masih berada pada kategori "Cukup" pada pertemuan pertama Siklus I. Setelah dilakukan penyempurnaan pada penyampaian materi, pengelolaan diskusi, dan pendampingan individual bagi siswa yang belum paham, persentase ketuntasan pada Siklus II meningkat signifikan menjadi 100%, sejalan dengan peningkatan kategori aktivitas guru dan siswa menjadi "Sangat Baik" pada kedua pertemuan Siklus II, sebagaimana terlihat pada Gambar 1.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas media cerita bergambar sangat dipengaruhi oleh kualitas penyampaian dan pengelolaan pembelajaran oleh guru, bukan semata-mata oleh media itu sendiri (Indrawati dkk., 2026; A. R. Putri & Nurhasanah, 2023; Wibowo, 2024). Hasil ini juga sejalan dengan temuan bahwa media cerita bergambar efektif menanamkan karakter toleransi dan nilai kebhinekaan pada siswa sekolah dasar apabila diterapkan secara terbimbing dan berulang (Hidayat & Kurniawan, 2024; Khuaifi dkk., 2026).

Dari sisi nilai yang ditanamkan, hasil penelitian ini menjawab tujuan kedua, yaitu menganalisis efektivitas media cerita bergambar dalam meningkatkan pemahaman hidup rukun dalam keberagaman. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu wahana penanaman sikap toleransi di sekolah dasar (Afifah dkk., 2025; Iqbal dkk., 2024), dan penelitian pada tingkat perguruan tinggi juga menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila mendorong sikap saling menghormati serta kerja sama dalam keberagaman (Habibah dkk., 2024). Temuan (Khuaifi dkk., 2026) memperkuat argumen tersebut: pembelajaran toleransi yang masih bertumpu pada ceramah dan buku teks membuat siswa kurang terlibat, sementara sebagian besar siswa lebih menyukai media berbasis gambar dan cerita. (Hsb & Fata, 2025) juga menemukan bahwa pendidikan multikultural di sekolah dasar masih terkendala minimnya pelatihan guru dan sumber belajar yang kontekstual, sehingga peran guru dalam mengelola pembelajaran menjadi faktor penting. Dengan demikian, peningkatan ketuntasan dari 61,54% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II menunjukkan bahwa pendekatan visual-naratif yang dikelola secara terbimbing dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Temuan ini juga konsisten dengan kajian tentang media visual dan cerita bergambar pada pemahaman bacaan. (Sa'diah dkk., 2026) menunjukkan bahwa media visual dapat membuat kegiatan membaca lebih menarik dan membantu siswa sekolah dasar memahami teks dengan lebih baik, sedangkan Aulia dan Dafit (2026) melaporkan bahwa media cerita bergambar interaktif meningkatkan minat baca serta keaktifan siswa kelas II sekolah dasar. Berbeda dengan sebagian besar studi tersebut yang berfokus pada keterampilan membaca, penelitian ini mengarahkan media cerita bergambar pada penanaman nilai hidup rukun sehingga keberhasilannya diukur melalui tes pemahaman nilai dan pengamatan keaktifan siswa.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa penerapan media cerita bergambar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak cukup hanya mengandalkan daya tarik visual media, tetapi juga memerlukan perbaikan berkelanjutan pada strategi penyampaian, pengelolaan diskusi, dan pendampingan individual siswa dari siklus ke siklus. Bagi bidang keilmuan pendidikan dasar, temuan ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan siklus penelitian tindakan kelas dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan penerapan media pembelajaran secara bertahap, sehingga media cerita bergambar dapat direkomendasikan sebagai alternatif media pembelajaran nilai keberagaman di sekolah dasar. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu jumlah subjek yang kecil (13 siswa) dan pelaksanaan di satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan subjek dan konteks yang lebih beragam direkomendasikan untuk menguji konsistensi temuan ini.

## **KESIMPULAN**

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa perencanaan penerapan media cerita bergambar dilakukan melalui penyusunan RPP, penyiapan media cerita bergambar bertema keberagaman suku, agama, ras, dan budaya, serta penyusunan instrumen observasi dan tes pemahaman, sedangkan pelaksanaannya dilakukan melalui dua siklus mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penerapan media cerita bergambar terbukti dapat meningkatkan pemahaman hidup rukun dalam keberagaman siswa kelas III SDN 14 Koto Anau, yang ditunjukkan oleh peningkatan persentase ketuntasan dari 61,54% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II, sehingga indikator keberhasilan sebesar 75% tercapai pada Siklus II. Dengan demikian, media cerita bergambar dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menanamkan nilai hidup rukun dalam keberagaman pada siswa kelas rendah sekolah dasar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru kelas III SDN 14 Koto Anau atas izin dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian, serta kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, A. N., Zakiah, L., & Sakmal, J. (2025). Peranan Pendidikan Pancasila dalam membangun sikap toleransi siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 232–241.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Arzeti, A. S. A., Edwita, & Darman, D. R. (2026). Analisis Review Penggunaan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3), 361–380. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.56046>
- Badryah, P., & Ardiansyah, M. (2024). Penerapan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas II SD Inpres Galung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(3), 401. <https://doi.org/10.26858/jppsd.v3i3.57416>
- Cahya, A. N., & Sugiansih, S. (2025). Peran Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 35407–35414. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i3.33724>
- Fadilah, A. A., Arroby, D., & Deandini, R. D. (2025). Peran Pancasila Dalam Membangun Toleransi Dan Kerukunan Antar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 2128–2148.
- Habibah, D. N., Ningrum, S., Arifah, M., Azzahra, A. D., Khaerunnisa, T., Supandi, M. S., & Supriyono, S. (2024). Peran Pancasila dalam Membangun Sikap Toleransi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun 2024 Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43126–43131.
- Hidayat, P. A., & Kurniawan, M. I. (2024). Membentuk Generasi Pemimpin Toleran: Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4824–4830. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4330>
- Hsb, S. H., & Fata, N. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi terhadap Keberagaman Budaya di Sekolah Dasar. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, 8(3), 1120–1127. <https://doi.org/10.31604/ptk.v8i3.1120-1127>
- Imani, S. T., Gymnastiar, R., & Saswani, F. (2025). Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Pemahaman Materi pada Siswa Kelas III SD. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 1(2), 180–188. <https://doi.org/10.59829/64bbxs89>
- Indrawati, N. M. Y., Chindytia, Astawa, I. P. W., & Febriyanti, N. L. P. N. (2026). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Cerita Bergambar pada Siswa Sekolah Dasar. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 14580–14586. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.8085>
- Iqbal, M., Gracia, J., Sinuraya, T. D. Br., Kinanti, S., & Tarigan, L. Br. (2024). Peran Pancasila didalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 26376–26383.
- Khuaifi, A. A., Hidayat, O. S., & Zakiah, L. (2026). Buku Cerita Bergambar Multikultural untuk Mengembangkan Karakter Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 7(2), 1120–1125. <https://doi.org/10.37985/jer.v7i2.3673>
- Mauliddina, S. A., & Dewi, D. A. (2021). Pemahaman Sila-Sila Pancasila dalam Mengimplementasikan Kehidupan Sehari-hari di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(5), 1356–1366. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i5.8279>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Natunnada, S., Aliyyah, R. R., & Firmansyah, W. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Animaker pada Pendidikan Pancasila Pembahasan Keberagaman Indonesia Kelas III di Sekolah Islam Ibnu Hajar. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7735–7748. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i7.14282>

- Putri, A. I., & Suriani, A. (2024). Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Journal Central Publisher*, 2(5), 2003-2010. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i5.438>
- Putri, A. R., & Nurhasanah, H. (2023). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 3 SDN 05 Berangah Desa Beleka Kecamatan Praya Timur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4010–4028.
- Sa'diah, H., Afianti, I. N., Febrianti, N., Septiawati, R., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2026). Pemanfaatan Media Gambar dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 95–104. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.39955>
- Sari, F. L., & Fatma, U. N. (2022). Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79–85. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>
- Suleman, M. A., Idayanti, Z., & Basri. (2024). Implementation of Multicultural Learning as Effort to Build Technology-Based Tolerance Character Value in Elementary Schools. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 10(1), 51–63. <https://doi.org/10.19109/jip.v10i1.21963>
- Susanti, I. A., Handoyo, E., & Sumarti, S. S. (2022). Pengembangan Buku Cerita IPS Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca pada Tema Pahlawanku Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2515–2525. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2448>
- Wibowo, E. (2024). Pengembangan Media Cerita Bergambar dengan Pendekatan Kontekstual untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *HASTAPENA: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan dan Humaniora*, 1(1), 50–59.
- Wijayanti, N. K. A., Putrayasa, I. B., & Sanjaya, D. B. (2025). Media Interaktif Berbasis Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 9(4), 703–714.